

**ANALISIS KUALITATIF DAMPAK PELATIHAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA
USAHA EKONOMI KERAKYATAN PROGRAM KELOMPOK
BELAJAR USAHA (KBU) DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) “MITRA UMAT” DESA TELUKBUYUNG
KECAMATAN PAKIS-JAYA KABUPATEN KARAWANG**

Oleh :

**Kosasih. SE., MM.
Dayat Hidayat. SPd., MPd.
Abdul Yusuf. SE.**

Abstrak

Program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan berdasarkan kebutuhan dan permintaan dari para peserta program KBU. Dalam rangka pengembangan kewirausahaan di daerah-daerah dan desa-desa, maka peranan subdin PLS dalam mempersiapkan manusia wirausaha akan diperkuat. Di samping itu lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah akan difungsikan untuk melaksanakan pendidikan luar sekolah di bidang kewirausahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap upaya peningkatan ekonomi kerakyatan melalui pelatihan kewirausahaan program Kelompok Belajar Usaha Karena itu, pendekatan penelitian yang paling tepat adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif ini pada dasarnya adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Karena itu, dalam penelitian ini, peneliti harus turun ke lapangan.

Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh ketua KBU “Mitra Umat” pada umumnya anggota telah memiliki keberanian dan kepercayaan dirinya semakin yakin dan kuat untuk mengembangkan usahanya di bidang kerajinan topi.

A. Latar Belakang

Subdin Pendidikan Luar Sekolah telah menyiapkan dan merintis pelaksanaan pelatihan kewirausahaan tingkat kabupaten serta tingkat kecamatan sampai ke Pusat-Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Dalam usaha pengembangan secara regional di tingkat kabupaten, pelayanan utamanya berupa pelaksanaan program pendidikan singkat yang bertujuan untuk pengkaderan dengan mempersiapkan tenaga-tenaga pelatih. Para pelatih yang telah dipersiapkan itu nantinya dapat mengembangkan kewirausahaan pada semua sasaran secara efisien. Untuk sementara, yang menjadi sasaran utama dalam pengembangan ini adalah seluruh sektor yang bergerak dalam usaha peningkatan ekonomi keluarga, terutama para pengusaha kecil atau para warga belajar program KF lanjutan.

Program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan berdasarkan kebutuhan dan permintaan dari para peserta program KBU. Dalam rangka pengembangan kewirausahaan di daerah-daerah dan desa-desa, maka peranan subdin PLS dalam mempersiapkan manusia wirausaha akan diperkuat. Di samping itu lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah akan difungsikan untuk melaksanakan pendidikan luar sekolah di bidang kewirausahaan. Dalam setiap usaha pengembangan praktek kewirausahaan melalui jalur pendidikan luar sekolah, diperlukan kerjasama dan pengelolaan secara terpadu dari antara pihak-pihak instansi pendidikan, instansi pemerintah setempat, dan pihak lembaga bina wirausaha.

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “Analisis kualitatif dampak pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kinerja usaha ekonomi kerakyatan program kelompok belajar usaha (KBU) di PKBM “Mitra Umat” desa Telukbuyung kecamatan Pakisjaya kabupaten Karawang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka untuk memecahkan masalah penelitian, penulis merumuskan masalah, yaitu : **“bagaimanakah peningkatan kinerja usaha ekonomi kerakyatan melalui pelatihan kewirausahaan program KBU di PKBM “Mitra Umat” desa Telukbuyung kecamatan Karawang kabupaten Karawang?”**.

C. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pelatihan

Pengertian pelatihan menurut Goldstein (1980) dalam John Patrick (1992:2) dikemukakan bahwa “pelatihan adalah perolehan keterampilan, konsep, atau tingkah laku yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada kinerja dalam pekerjaan” Selanjutnya Dugan Laird (1985 : 10-11) menyatakan bahwa “pelatihan adalah perolehan pengetahuan dan keterampilan. Perolehan ini dibutuhkan oleh organisasi dan individu”. Dengan demikian pelatihan dapat didefinisikan sebagai pengalaman, disiplin, atau aturan hidup yang menyebabkan seseorang memperoleh sikap atau sesuatu yang baru.

Selanjutnya dikemukakan pengertian pelatihan menurut Peter Bramley (1991 : 20) yang mengemukakan sebagai berikut :

Pelatihan harus merupakan proses sistematis dengan perencanaan dan pengendalian, tidak hanya belajar secara random dari pengalaman. Pelatihan harus menyangkut masalah perubahan konseptual, keterampilan, dan sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Pelatihan dimaksud untuk meningkatkan kinerja pada pekerjaan saat ini maupun yang akan datang, sehingga meningkatkan efektivitas bagi organisasi.

Pelatihan menurut Departemen Tenaga Kerja *Glossary of Training Terms* (1971) dalam John Patrick (1992 : 2) dikemukakan *"Training is the systematic development of the attitude/knowledge/skill behaviour pattern required by an individual in order to platform adequately a given task or job "*. Definisi ini mengartikan bahwa pelatihan adalah pengembangan sistematis dari tingkah laku, pengetahuan, pola sikap dan perilaku yang diperoleh sesuai dengan kinerja yang diharapkan.

Pada dasarnya kegiatan pelatihan merupakan kegiatan membelajarkan orang dewasa melalui jalur pendidikan luar sekolah dan merupakan strategi untuk menampilkan warga belajar dalam belajar guna memperoleh dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Pelatihan selalu merupakan proses, bukan suatu program yang harus diselesaikan. Hal ini memerlukan waktu, intensitas, dan frekuensi yang tidak bisa tercapai hasilnya dalam waktu yang cepat. Pelatihan harus selalu memegang kepada memaksimalkan efektivitas pembelajaran di dalam batas sumber dan waktu.

2. Konsep Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *"entrepreneurship"*, yang dapat diartikan sebagai *"the back bone of economy"*, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai *"tail bone of economy"*, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa

(Soeharto Wirakusumo, 1997 : 1). Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*). Menurut Thomas W. Zimmerer (1996 : 51), kewirausahaan adalah "*applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*". Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Sejalan dengan tuntutan perubahan yang cepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar (*growth-equity paradigm shift*) dan perubahan ke arah globalisasi (*globalisation paradigm shift*) yang menuntut adanya keunggulan, pemerataan, kekenyamanan, dan persaingan, maka dewasa sedang terjadi perubahan paradigma pendidikan (*paradigm shift*). Pelatihan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen ("*an independent academic discipline*"). Pelatihan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen menurut Soeharto Prawirokusumo (1997:4) dikarenakan :

- Kewirausahaan berisi "*body of knowledge*" yang utuh dan nyata (*distinctive*), yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi "*venture start-up*" dan "*venture growth*", ini jelas tidak masuk dalam 'frame work general management courses' yang memisahkan antara management dan "business ownership".
- Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create new and different*).
- Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan (*wealth creation process an entrepreneurial endeavor bay its own night, nation's prosperity, individual self-reliance*) atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diangkat dari latar belakang, rumusan dan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis data tentang pelaksanaan pelatihan kewirausahaan bagi anggota kelompok KBU "Mitra Umat" di desa Telukbuyung.
2. Untuk menganalisis data tentang hasil pelatihan kewirausahaan bagi anggota kelompok KBU "Mitra Umat" di desa Telukbuyung.
3. Untuk menganalisis data tentang dampak pelatihan kewirausahaan bagi anggota kelompok KBU "Mitra Umat" dalam meningkatkan pendapatan keluarganya di desa Telukbuyung.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap upaya peningkatan ekonomi kerakyatan melalui pelatihan kewirausahaan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) di PKBM "Mitra Umat" desa Telukbuyung kecamatan Pakisjaya kabupaten Karawang. Karena itu, pendekatan penelitian yang paling tepat adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif ini pada dasarnya adalah pendekatan yang

digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Karena itu, dalam penelitian ini, peneliti harus turun ke lapangan.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti terdiri dari dua bagian, pertama, sebagai “sumber informasi”, yaitu responden yang terdiri dari anggota KBU “Mitra Umat” sebagai warga belajar yang dapat memberikan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi kerakyatan melalui pelatihan kewirausahaan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) di PKBM “Mitra Umat”. Kedua, “sumber informan”, yaitu sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data. Informan ini terdiri dari penyelenggara dan pelatih program pelatihan kewirausahaan.

3. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), analisis dokumentasi sebagai sumber data triangulasi yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

4. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- Tahap Orientasi
Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti.
- Tahap Eksplorasi
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah seperti menerima penjelasan, melakukan wawancara, menggali dokumentasi, membuat catatan kasar hasil data penelitian, mengklasifikasikan data dan menyempurnakan focus permasalahan penelitian.
- Tahap Member Check
Tahap *member check* digunakan untuk mengecek kebenaran dari informasi hasil wawancara yang telah terkumpul agar peneliti memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian dilakukan sesuai dengan model analisis Miles dan Huberman (1992 : 20), yaitu model analisis interaktif. Langkah-langkah analisis tersebut meliputi : 1) koleksi data (*data collection*), 2) penyederhanaan data (*data reduction*), 3) penyajian data (*data display*) dan 4) pengambilan kesimpulan, serta verifikasi (*conclusion: drawing verying*) (Nasution S., (1993 : 129).

6. Validitas dan Objektivitas Data

Validitas dan objektivitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui Kredibilitas data, Tranferability, Depenability, dan Konfirmability.

F. Deskripsi dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan pada kelompok KBU “Mitra Umat” Desa Teluk Buyung Kabupaten Karawang.

Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Anggota KBU “Mitra Umat” di desa Telukbuyung

a. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan KBU “Mitra Umat”

pelaksanaan identifikasi kebutuhan belajar dengan melalui hasil laporan, telah menjamin terjawabnya kebutuhan belajar calon warga belajar. Pihak penyelenggara telah melihat, mencermati dan mencatat data yang ada di tengah masyarakat untuk dapat menentukan skala prioritas kebutuhan belajar dari peserta pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan pada kelompok KBU “Mitra Umat”.

b. Penyelenggaraan Pelatihan kewirausahaan KBU “Mitra Umat”

1) Tahap Persiapan

Untuk peserta pelatihan kewirausahaan atau warga belajar yang mengikuti pelatihan kewirausahaan Kelompok KBU “Mitra Umat”, penulis mendapatkan data dari hasil observasi dan dokumentasi penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan bahwa kriteria peserta sudah ditentukan dalam kegiatan pengembangan program KBU kabupaten Karawang dengan persyaratan sebagai berikut yaitu :

(a) Persyaratan Umum

- (1) Usia berkisar 15 - 40 tahun
- (2) Telah mengikuti program keakasaraan fungsional (KF).
- (3) Memiliki salah satu jenis usaha yang dapat dikembangkan.
- (4) Berkelakuan baik, sehat jasmani dan rohani.
- (5) Memiliki minat dan bakat di bidang usaha produktif yang akan diberikan dalam pelatihan kewirausahaan

(b) Persyaratan Khusus :

Peserta yang akan mengikuti pelatihan kewirausahaan telah mempunyai kelompok usaha dan terdiri dari sepuluh orang yaitu: satu orang ketua, satu orang sekretaris, satu orang bendahara dan dua orang anggota. Peserta diprioritaskan bagi anggota kelompok yang memiliki prospek usaha yang dapat dikembangkan.

2) Tahap Pelaksanaan

Dari hasil wawancara untuk tahapan pelatihan kewirausahaan dilaksanakan sebagai suatu siklus yang harus dilalui oleh peserta pelatihan kewirausahaan selama mengikuti pendidikan. Dimana untuk kurikulumnya ini telah disiapkan pada Pedoman Pembinaan Kelompok Usaha Produktif yang disusun oleh Dinas Pendidikan, yaitu untuk materi pelatihan kewirausahaan dibagi dalam dua bagian yaitu dasar 20% dan materi inti/pokok 80%.

3) Tahap Evaluasi, Pemantauan, Pembinaan Pelatihan Kewirausahaan KBU “Mitra Umat”

Pada tahap pemantauan, pembinaan dan penilaian (evaluasi) adalah kegiatan yang saling berhubungan dan melekat yaitu dari kegiatan proses pelatihan yang dimulai dari awal pelatihan sampai berlangsungnya kegiatan Pelatihan kewirausahaan perlu adanya dari penyelenggara untuk memantau dimana mencatat, mengamati serta menilai dan pelaporan.

Sementara untuk pemantauan, pembinaan dan penilaian setelah selesai pelatihan, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mendapat temuan bahwa pelaksanaan kegiatan pemantauan, pembinaan dan penilaian hanya dilaksanakan satu kali setelah selesai Pelatihan kewirausahaan oleh Dinas Pendidikan. Hal tersebut menurut ketua PKBM, disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- (a) Penyelenggara itu sendiri sudah memiliki tingkat pemahaman mengenai pemantauan, pembinaan dan evaluasi. Sehingga penyelenggara dapat menilai sejauhmana dampak dari hasil pelatihan kewirausahaan KBU “Mitra Umat”.
- (b) Bahwa adanya kecenderungan persepsi dalam bantuan modal yang diberikan secara langsung oleh penyelenggara kepada kelompok usaha produktif, sehingga organisasi KBU merasakan bahwa pemantauan, pembinaan dan penilaian adalah tanggung jawab dari penyelenggara.

Hasil Pelatihan Kewirausahaan Bagi Anggota KBU “Mitra Umat” di desa Telukbuyung

a. Responden 1

Bernama Anin (An) adalah seorang kepala rumah tangga berusia 29 tahun lahir di Telukbuyung, waktu mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan pada kelompok KBU “Mitra Umat”.

Dari hasil wawancara penulis dengan responden An, akan pengalaman An bahwa, dia mengikuti Pelatihan kewirausahaan ini karena adanya informasi dari ketua kelompok KBU “Mitra Umat” mengenai pelatihan, karena adanya kemauan dan motivasi untuk mengembangkan dirinya, maka An menyetujui untuk mengikuti Pelatihan kewirausahaan agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha.

Dari hasil wawancara penulis dan petugas lapangan yaitu penilik generasi muda menyatakan bahwa responden An setelah mengikuti Pelatihan kewirausahaan yaitu dengan melakukan melakukan pembenahan terhadap usaha yang dijalankannya. Dari lingkungan sosial dan masyarakat, penulis berhasil mendapat informasi yaitu Kepala desa Telukbuyung dan tokoh-tokoh masyarakat bahwa responden An bersama kelompoknya berhasil mengajak teman-temannya yang membutuhkan tambahan penghasilan untuk bekerja sambil belajar. Ini membuktikan bahwa responden An berhasil membuka lapangan kerja baik itu sementara ataupun atau pun yang sifatnya tetap bagi masyarakat di sekitarnya.

b. Responden 2

Bernama Sudirman (Sdir), usianya 30 tahun dan telah menikah. Setelah responden tamat mengikuti program KF, secara kebetulan tetangga sebelah rumah mempunyai usaha yang bergerak dalam usaha pembuatan topi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sdir, mengatakan setelah selesai mengikuti Pelatihan kewirausahaan ini, responden Sdir menyadari bahwa begitu banyak pengetahuan dan keterampilan yang dia dapati khususnya dalam berwirausaha. Menurutnya bahwa pembinaan melalui Pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan pada kelompok KBU “Mitra Umat” telah memberikan dampak terhadap perubahan pengetahuan, pemahaman serta keyakinan bagi diri Sdir bahwa menjadi wirausaha itu tidak saja menciptakan suatu pekerjaan bagi dirinya sendiri atau orang lain tetapi dapat juga menjadi wirausaha di tempat pekerjaan atau melalui karir. Ini dibuktikan Sdir setelah mengikuti pelatihan, empat bulan kemudian dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan dengan modal yang diberikan oleh penyelenggara berupa uang Rp. 200.000.

c. Responden 3

Bernama Johari (Jhr), umur 44 tahun. Ia bekerja sebagai pembuat topi. Usaha pembuatan topi yang dijalankan karena dia meneruskan usaha kakaknya. Walaupun secara psikomotor Jhr menguasai akan keterampilan pembuatan topi, namun tentang administrasi hanyalah sederhana yang dimilikinya seperti buku pembelian, buku

pemesanaan (buku langganan). Karena usaha ini masih baru berjalan, sehingga Jhr hanya memasarkan sebatas kenalannya.

Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan pada kelompok KBU “Mitra Umat” Jhr menunjukkan peningkatan kemampuan kognisi yang lebih kuat dibanding keadaan sebelumnya. Jhr menjelaskan bahwa selama pelatihan materi yang diberikan selain mengenai pembuatan topi, tetapi lebih banyak materi yang diberikan oleh sumber belajar dan fasilitator mengenai teknis managerial kewirausahaan seperti sistim pembukuan/administrasi pengelolaan usaha, menyusun perencanaan usaha, menganalisa kegagalan dan keberhasilan usaha serta menyusun strategi pemasaran hasil usaha. Yang sangat menyenangkan diakui oleh responden, disaat mengikuti peninjauan praktek lapangan, dimana responden menggunakan kesempatan bertanya dan bertukar pengalaman dengan wirausahawan pembuat topi yang telah berhasil. Dengan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang dimiliki sekarang responden memahami dan yakin bahwa kemampuan itu akan diaplikasikan dan diterapkan dalam upaya mengembangkan usaha pembuatan topi.

Dampak Pelatihan Kewirausahaan Bagi Anggota KBU “Mitra Umat” dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarganya di desa Telukbuyung

a. Responden 1

Percaya diri dan berani mengambil resiko dalam membuka usaha, Ini dibuktikan oleh responden sebelum dia mengikuti Pelatihan kewirausahaan yaitu responden mengajak teman-teman untuk menjalankan suatu usaha dengan modal awal Rp. 200.000 dari hasil tabungan An. Keberanian dan percaya dirinya yang ditunjukkan sambil menjalankan usaha membelajarkan teman-temannya mengolah bahan topi untuk dijual berjalan secara perlahan-lahan. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan pada kelompok KBU “Mitra Umat” pun keberanian dan kepercayaan dirinya semakin yakin dan kuat ini dibuktikannya, dimana dengan modal yang bertambah yaitu Rp. 400.000.- An meningkatkan bahan dasar dan perlengkapan alat pengolahannya, dengan banyaknya bahan-bahan dasar perlu ada tambahan tenaga sehingga bahan produknya dapat cepat diolah. Untuk itulah An mengambil keputusan menambah tenaga dalam menjalankan usaha kelompok, responden menyatakan bahwa dengan menambah tenaga baru, berarti permintaan-permintaan langganan dapat terpenuhi.

Kerja keras, energik dan jujur. Untuk meningkatkan usahanya dituntut memiliki kemampuan yang lebih baik, sehingga An berkeyakinan untuk mengembangkan barang produksinya, diperlukan kerja keras, energik dan jujur kepada orang lain atau pelanggan. *Kepemimpinan, inovasi dan kreatif, berorientasi kemasa depan*. Untuk mengembangkan usaha *home industri* dalam membuat topi, sebagai ketua kelompok responden mempunyai tugas dan beban yang berat. Sehingga untuk mengoptimalkan kemampuannya yang lebih baik di bidang pengetahuan maupun keterampilannya, An selain modal materi yang diberikan dalam Pelatihan kewirausahaan juga berupaya dengan banyak membaca buku-buku tentang berwirausaha, banyak bertanya dan bertukar pengalaman dengan teman-teman usaha yang sudah berhasil.

Dampak peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh An setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan adalah sebesar Rp. 200.000 sebulan.

b. Responden 2

Percaya diri, dan keberanian mengambil resiko dalam membuka usaha. Diakui oleh Sdir bahwa sebelum mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan pada kelompok KBU “Mitra Umat”, dia tidak mengetahui secara pasti bagaimana proses pengembangan usaha yaitu teknis managerial berwirausaha seperti membuat perencanaan usaha, menjalankan strategi untuk melakukan usaha.

Kepemimpinan, Kerja keras, energik dan jujur, Dengan dukungan kepemimpinan lokal dan peran dirinya sebagai pengelola kelompok usaha, maka responden berusaha seoptimal kerja keras untuk mengembangkan usahanya itu bersama teman-temannya.

Untuk tetap mempertahankan *image* baik dan kepercayaan dari langganan terhadap hasil produknya dan untuk menarik banyak langganan, responden berusaha mempertahankan kualitas barang, bersikap jujur kepada orang lain serta menciptakan kerjasama dengan anggota kelompok dalam membagi pekerjaan.

Inovasi dan kreatif, berorientasi kemasa depan. Untuk meningkatkan usahanya dituntut memiliki kemampuan yang lebih baik dibidang pengetahuan maupun keterampilannya. Dalam menciptakan inovasi-inovasi baru dan berkreaitif serta menciptakan model-model baru Sdir selalu berusaha menambah pengetahuan dan keterampilannya dengan selalu banyak membaca buku-buku seperti majalah-majalah, buku model serta mengikuti perkembangan- perkembangan baru melalui acara televisi yaitu dalam acara keterampilan.

Dampak peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh Sdir setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan adalah sebesar Rp. 250.000 sebulan.

c. Responden 3

Percaya diri dan keberanian mengambil resiko dalam membuka usaha. Walaupun usaha pembuatan topi yang dijalani masih baru oleh Jhr, karena meneruskan usaha kakaknya. Tetapi Jhr mempunyai kepercayaan diri yang kuat dan yakin setelah Jhr mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan pada kelompok KBU “Mitra Umat”, sebab dia telah mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan wirausaha untuk mengelola usaha pembuatan topi.

Kepemimpinan, Kerja keras, energik dan jujur, Untuk meningkatkan usaha ini dituntut memiliki kemampuan yang lebih baik Sehingga Jhr berkeyakinan untuk mengembangkan barang produksinya, diperlukan kerja keras, energik dan jujur kepada orang lain atau pelanggan. Kerja keras yang ditunjukkan oleh reponden adalah dengan memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan serta tepat waktu menyelesaikan kepada langganan dan konsumen lainnya.

Inovasi dan kreatif, berorientasi kemasa depan. Untuk meningkatkan usahanya dituntut memiliki kemampuan yang lebih baik di bidang pengetahuan maupun keterampilannya. Dalam menciptakan inovasi-inovasi baru dan berkreaitif serta menciptakan model-model baru, Jhr selalu berusaha menambah pengetahuan dan keterampilannya dengan selalu banyak membaca buku-buku, majalah yang berkaitan dengan pembuatan topi, bertukar pengalaman dengan sesama pengelola dan juga banyak menerima saran dan masukan dari teman atau konsumen.

Dampak peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh R setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan adalah sebesar Rp. 200.000 sebulan.

2. Pembasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pelatihan kewirausahaan Bagi Anggota KBU “Mitra Umat”

Kegiatan identifikasi kebutuhan pada kelompok sasaran diambil para pengrajin topi KBU “Mitra Umat” di desa Telukbuyung yang belum dan telah mempunyai kelompok atau sudah menjalankan usaha kerajinan topinya. Hal ini dilakukan selain menyingkatkan waktu juga karena dana yang sangat terbatas. Di dalam pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh ketua KBU “Mitra Umat” ini lebih menekankan pada pengembangan usaha ekonomi pada masyarakat khususnya bagi kelompok masyarakat yang mempunyai usaha untuk dikembangkan. Begitu pula pengembangan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh ketua KBU “Mitra Umat” ini untuk pengadaan sarana dan prasarana serta dana sangatlah menunjang, sebab didukung oleh

dana Proyek KBU dari Dinas Pendidikan kabupaten Karawang. Untuk materi dan bahan belajar diambil dari petunjuk pelaksanaan (juklak) KBU dan Pedoman Umum pengembangan keterampilan Usaha produktif berbasis potensi lokal.

Tujuan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh ketua KBU “Mitra Umat” bertujuan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada anggotanya agar menjadi wirausahawan yang tangguh. Melalui pelatihan kewirausahaan tersebut diharapkan para pengrajin topi sebagai anggota KBU dapat memanfaatkan, mengatur, mengarahkan sumber daya tenaga kerja, alat produksi untuk menciptakan suatu produk kerajinan topi, dimana produk tersebut dipasarkan, dan dengan demikian mendapatkan sumber penghasilan untuk kelangsungan hidupnya.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Peter F. Drucker (1994 : 2) yang mengemukakan bahwa “kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*). Bahkan, “*entrepreneurship*” secara sederhana sering juga diartikan sebagai prinsip atau kemampuan wirausaha (Ibnu Soedjono, 1993; Meredith, 1996; Marzuki Usman, 1997: 1).

Ada dua karakteristik yang penting, yaitu bahwa seorang wirausaha segala tingkah lakunya diwarnai dengan swadaya dan swakendali. Swadaya berarti segala penampilan tingkah laku wirausaha dalam kehidupannya merupakan upaya pribadi si wirausaha. Swakendali berarti usaha si wirausaha untuk mengendalikan diri, mengkonsentrasikan segala perbuatannya untuk mengarah kepada pencapaian tujuan dalam berusaha.

Dalam konteks manajemen, pengertian *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial (*money*), bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja (*labors*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha (Marzuki Usman, 1997:3). *Entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur (elemen-elemen) internal yang meliputi kombinasi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan usaha yang dimilikinya dan dilakukan dengan penuh kreatif, inovatif, swakendali, mampu mengambil resiko, mampu melihat kedepan, mampu memanfaatkan peluang, mampu bergaul, suka bekerja keras, penuh keyakinan dan bersikap mandiri.

Pelatih merupakan masukan sarana yang berperan aktif dalam proses kegiatan belajar atau pembelajaran pada Pelatihan kewirausahaan KBU “Mitra Umat”. Untuk pelatih ini, selain dari bidang pengembangan usaha juga diambil sumber belajar dari instansi luar yang profesional dan handal sebagai wirausahawan.

Bahan pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada anggota KBU “Mitra Umat” dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan, meliputi empat fungsi yaitu:

- (a) Penggugah perhatian, minat dan motivasi warga belajar.
- (b) Sumber pokok pengetahuan dan keterampilan untuk dipelajari oleh warga belajar.
- (c) Medium pengembangan nalar dan kreativitas bagi warga belajar, seperti berfikir, menganalisa serta berbuat secara sistematis dan logis.
- (d) Penuntun proses belajar bagi warga belajar dan pendidik (tutor, pelatih dan pengajar atau fasilitator).

Selama kegiatan pelatihan kewirausahaan ini, dalam proses pembelajarannya pelatih menggunakan metode dan pendekatannya lebih mendekati pada penggunaan pendekatan andragogi. Dalam pemahaman materi Pelatihan kewirausahaan digunakan metode deduktif dan induktif yaitu secara deduktif digunakan metode ceramah, tanya jawab, sadap pendapat sedangkan untuk pendekatan induktif itu sendiri umumnya menggunakan metode diskusi, penugasan, tugas analisis, simulasi, praktek di kelompok

kecil, praktek lapangan dan tugas individu. Media latihan pada Pelatihan kewirausahaan KBU “Mitra Umat” masih terbatas pada papan tulis. Ditambah lagi sarana belajar yang cukup disediakan oleh pelatih, sehingga tidak menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran. Tempat penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan menggunakan rumah ketua KBU “Mitra Umat”, karena fasilitas tempat yang cukup memadai, ini semua diharapkan dapat menunjang pelaksanaan pelatihan kewirausahaan.

Menilai suatu kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengukur sampai sejauhmana kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan penilaian ini adalah. (1) untuk mengetahui tingkat perubahan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang dialami oleh peserta; (2) memperoleh dan menganalisis data guna mengetahui proses pencapaian tujuan pembelajaran; (3) mengetahui dampak terhadap efektif dan efisien penyelenggaraan program pembelajaran terhadap kehidupan peserta.

Pada kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh ketua KBU “Mitra Umat”, tidak dilakukan evaluasi secara tertulis sebagaimana dikenal dengan tes awal (pre-tes) dan tes akhir (post-test). Disini penyelenggara pelatihan kewirausahaan berasumsi bahwa semua peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memananagerial kewirausahaan yaitu aspek perencanaan, aspek pembukuan, aspek pemasaran, aspek penentuan harga.

Dengan demikian pelatihan kewirausahaan di KBU “Mitra Umat” ini menekankan pada materi pemberian keterampilan teknis managerial, pemberian wawasan kewirausahaan sebagai peluang usahanya dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menciptakan lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain, sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan usaha kelompok itu sendiri. Ini terlihat dari pengelompokan pembagian materi, yaitu lebih menekankan pada materi pokok atau materi inti, sehingga bila nanti setelah selesai.

Pada tahap pemantauan, pembinaan dan penilaian (evaluasi) adalah kegiatan yang saling berhubungan dan melekat yaitu dari kegiatan proses pembelajaran yang dimulai dari awal peiatihan sampai berlangsungnya kegiatan Pelatihan kewirausahaan perlu adanya dari penyelenggara untuk memantau dimana mencatat, mengamati serta menilai dan pelaporan.

Hasil Pelatihan Kewirausahaan Bagi Anggota KBU “Mitra Umat”

Selama mengikuti proses pelatihan kewirausahaan pada umumnya para anggota kelompok KBU “Mitra Umat” memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha yang dia dapati, dibuktikan dengan keaktifan dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh ketua KBU “Mitra Umat”. Setelah selesai Pelatihan kewirausahaan mereka memahami materi-materi yang diberikan khususnya dalam teknis managerial yang mengarah pada kewirausahaan.

Pelaksanaan pelatihan termasuk pelatihan kewirausahaan bagi anggota KBU “Mitra Umat” itu merupakan perubahan disposisi atau kemampuan seseorang yang dapat dicapai melalui upaya orang itu, dan perubahan itu bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan dirinya secara ilmiah (Gagne, 1970 dalam Djudju Sudjana (2004 : 97). Hasil pelatihan kewirausahaan bagi anggota KBU merupakan produk penyesuaian tingkah yang diperolehnya. John Travers (1972 : 281) dalam Djudju Sudjana (2004 : 98) mengemukakan bahwa : “belajar adalah suatu proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Belajar sebagai hasil adalah akibat wajar dari proses, atau proses menyebabkan hasil.

Dari hasil analisis data menunjukkan hasil pelatihan kewirausahaan bagi anggota KBU “Mitra Umat” yang telah diperoleh pengrajin topi selama mengikuti program pelatihan kewirausahaan berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan keterampilannya, dalam melakukan produksi kerajinan topi.

Aspek pengetahuan dan keterampilan anggota KBU “Mitra Umat” pada umumnya telah memahami materi-materi yang diberikan dalam pelatihan, sehingga hasil Pelatihan kewirausahaan bagi anggota telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilannya bertambah, sehingga menuntut anggota untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya dengan menambah produksinya. Dengan tidak mengesampingkan peluang-peluang yang ada di sekitarnya seperti melihat keinginan pasar terhadap barang produksinya, memanfaatkan tempat-tempat untuk mempromosikan produksinya. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, maka anggota KBU “Mitra Umat” telah mengembangkan usaha *home industrinya* sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri juga bagi orang lain yaitu ibu rumah tangga.

Dampak Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota KBU “Mitra Umat”

Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh ketua KBU “Mitra Umat” pada umumnya anggota telah memiliki keberanian dan kepercayaan dirinya semakin yakin dan kuat untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dibuktikannya, dimana dengan modal yang bertambah. Anggota KBU “Mitra Umat” dapat meningkatkan bahan dasar dan perlengkapan alat pengolahannya, dengan banyaknya bahan-bahan dasar perlu ada tambahan tenaga sehingga bahan produknya dapat cepat diproduksi. Untuk meningkatkan usahanya dituntut memiliki kemampuan yang lebih baik, sehingga anggota KBU “Mitra Umat” berkeyakinan untuk mengembangkan barang produksinya, diperlukan kerja keras, energik dan jujur kepada orang lain atau pelanggan. Kerja keras yang ditunjukkan oleh anggota KBU “Mitra Umat” dalam memasarkan barang produksinya selain ke toko-toko, ke koperasi kantor atau instansi, koperasi sekolah. Secara efektif anggota menunjukkan rasa senangnya dalam melakukan usaha dan secara konatif menunjukkan kemauannya untuk tetap melakukan usaha kerajinan topi di KBU “Mitra Umat”.

Dampak peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh anggota kelompok UPKKS “Mitra Umat” setelah diberikan pelatihan kewirausahaan adalah sebesar Rp. 150.000 sampai 250.000 sebulan.

G. Simpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Anggota KBU “Mitra Umat”

Pada kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh ketua KBU “Mitra Umat”, tidak dilakukan evaluasi secara tertulis. Dengan demikian pelatihan kewirausahaan di KBU “Mitra Umat” ini menekankan pada materi pemberian keterampilan teknis managerial, pemberian wawasan kewirausahaan sebagai peluang usahanya dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menciptakan lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain, sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan usaha kelompok itu sendiri.

Hasil Pelatihan Kewirausahaan Bagi Anggota KBU “Mitra Umat”

Setelah selesai pelatihan kewirausahaan mereka memahami materi-materi yang diberikan khususnya dalam teknis managerial yang mengarah pada kewirausahaan. Aspek pengetahuan dan keterampilan anggota KBU “Mitra Umat” pada umumnya telah memahami materi-materi yang diberikan dalam pelatihan, sehingga hasil pelatihan kewirausahaan bagi anggota telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilannya bertambah, sehingga menuntut anggota untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya dengan menambah produksinya di bidang kerajinan topi.

Dampak Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota KBU “Mitra Umat”

Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh ketua KBU “Mitra Umat” pada umumnya anggota telah memiliki keberanian dan kepercayaan dirinya semakin yakin dan kuat untuk mengembangkan usahanya di bidang kerajinan topi. Anggota KBU “Mitra Umat” dapat meningkatkan bahan dasar dan perlengkapan alat pengolahannya, dengan banyaknya bahan-bahan dasar perlu ada tambahan tenaga sehingga bahan produknya dapat cepat diolah. Keyakinan anggota KBU “Mitra Umat” dalam mengembangkan barang produksinya terus meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh anggota dalam memasarkan barang produksinya selain di pasar-pasar atau koperasi sekolah, bersama anggota kelompok lainnya, tidak ada rasa segan atau malu untuk memasarkan barang produksinya ke toko-toko, ke koperasi kantor atau instansi lainnya. Dampak peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh anggota KBU “Mitra Umat” setelah diberikan pelatihan kewirausahaan adalah berkisar antara Rp. 150.000 sampai 250.000 sebulan.

2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut ini.

- a. Ketua KBU “Mitra Umat” lebih meningkatkan kemampuannya agar mampu memberikan materi pelatihan kewirausahaan secara lebih baik.
- b. Waktu kegiatan pelatihan kewirausahaan dilanjutkan dan disesuaikan dengan waktu luang para pengrajin topi, sehingga anggota KBU “Minta Umat” lebih aktif mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan dalam upaya meningkatkan produksi kerajinan topinya.
- c. Ketua KBU “Mitra Umat” dapat menyalurkan hasil produksi para pengrajin topi ke pasaran sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Alma, B. (2000). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Bogdan, R. dan Taylor, S. J. (1993). *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pedoman Umum Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad Base Education (BBE) Dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2001). *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditjen PLSP. (2001). *Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan Hidup (life Skill) di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)*. Jakarta: Ditjen PLSP.
- _____. (2001). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills), Memuliakan, Memartabatkan Kehidupan Manusia*. Jakarta: Ditjen PLSP.
- Drucker, P. F. (1994). *Inovation dan Entrepreneurship, Practice and Principles*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Gagne, M. R. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Intruction*. Florida: Florida State University.
- Kartono, K. (1989). *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.

- Meredith. G. Geoffrey (1996). *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binawan Prasinado.
- Moleong Lexi J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. (1992). *Metode Research*. Bandung: Jemmars.
- _____. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito
- Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991. (1991). *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Ekojaya.
- Poerwadarminta. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sevila Consuelo G. et al. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Sidharta Poespadibrata. (1993). *Sistem Nilai, Kepercayaan dan Gaya Kepemimpinan Manajer Madya dalam Konteks Budaya Ornganisasi*. Disertasi PPS Unpad Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Sigit Soehardi. (1999). *Metodologi Penelitian Sosisl Bisnis Manajemen*. Yogyakarta: Fak. Ekonomi Sarjana Wiyata Taman Siswa.
- Soeparman Soemahamidjaja. (1980). *Membina Sikap Mental Wirausaha*. Jakarta: Gunungjati.
- Soemanto Wasty. (1984). *Pelatihan kewirausahaan*. Bandung: Binaaksara.
- Sudjana Djudju. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah (Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2000). *Strategi Pembelajaran Dalam Partisipatif Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2000). *Teknik-Teknik Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Suryana. (2000). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. (2000). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Utah State Broad of Education (2001). *Life Skills*. Utah University.
- Yuyun Wirasasmita. (1987). *Kewirausahaan*. Jatinangor: UPT Penerbitan IKOPIN.
- Zimmener, W. Thomas, Norman M. Scarborough. (1996). *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.